

BAB III

PROFIL SDN JELAPAT II-I DAN ANALISIS DATA PEMAHAMAN SERTA PENERAPAN HUKUM *MĪM SUKŪN* PADA SURAH *YĀSĪN*

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Jelapat II-I

Sekolah SDN Jelapat II-I berdiri pada tanggal 16 Juli 1978 yang di kepalai pertama kali oleh bapak Pratiwo. Pada awalnya sekolah ini diberi nama "SDN Harapan Masa" dengan memiliki tiga kelas, yaitu dua kelas belajar dan satu kelas untuk kantor guru. Pada tahun 1987 terjadilah perubahan nama sekolah menjadi SDN Jelapat II-I berdasarkan pada kebijakan pemerintah.

Adapun mengenai pemberian nama SDN "Jelapat II-I" berdasarkan pada instruksi dari Kementerian Pendidikan karena sekolah tersebut berada di wilayah desa Jelapat II. Tahun 1998 menjadi lulusan angkatan pertama yang terdiri atas 19 orang siswa. Seiring berjalannya waktu, maka perubahan dalam lingkungan sekolah ini terjadi, seperti adanya pengerjaan bangunan baru karena tingginya minat untuk bersekolah. Tahun 1998 menjadi awal baru bagi sekolah SDN Jelapat II-I karena sudah mulai memiliki bangunan lengkap yang dilakukan dalam lima kali tahap pembangunan.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Murhan di SDN Jelapat II-I.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDN Jelapat II

Setiap Lembaga pendidikan tentunya memiliki harapan yang ingin dicapai. Hal ini tidak terlepas dari sekolah SDN Jelapat II-I yang memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berpengetahuan, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa melalui pendidikan.

b. Misi

1. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas kepada siswa.
2. Memberikan pengetahuan agama, praktik shalat berjamaah, membaca surah-surah pendek, siraman rohani dan baca tulis Al-Qur'an.
3. Melaksanakan ekstrakurikuler, seperti pramuka, kesenian rebana, maulid habsyi dan olahraga.
4. Mengoptimalkan pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Memberdayakan masyarakat untuk kemajuan siswa dan kemajuan pendidikan

c. Tujuan

Terwujudnya sekolah yang bermutu, berdaya saing tinggi, siswanya yang handal, disiplin, mandiri, kreatif, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa, berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya.

3. Keadaan Guru SDN Jelapat II-I

Tabel 3. 1 Kepala Sekolah yang Menjabat di SDN Jelapat II-I

No.	Nama	Tahun Jabatan
1.	Pratiwo	1978 - 1979
2.	Mawardi	1979 - 1981
3.	Baseri	1981 - 1994
4.	Arniah, S.Pd.I	1994 - 1996
5.	Syahrul Amani, S.Pd	1996 - 1998
6.	Yupitar Noor, S.Pd	1998 - 2014
7.	Ahmad Yusni, S.Pd	2014 - 2019
8.	H. Saidul Musaddad, S.Pd, M.A	2019- Sekarang

Tabel 3. 2 Data Guru dan Tata Usaha SDN Jelapat II-I

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru PNS	14 orang
3.	Guru Honor	1 orang
4.	Penjaga Sekolah	1 orang
5.	Penjaga perpustakaan	1 orang

Tabel 3. 3 Data Guru Pengajar di SDN Jelapat II-I

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Abdullah, S, Pd. I	Guru olahraga	Guru honor
2.	Akhmad Mursidi, S,Pd	Guru kelas	PNS
3.	Akhmad Saupi, S,Pd	Guru kelas	PNS
4.	Antung Ani Sapitri, S,Pd	Guru agama	PNS
5.	Erny, S.H.I, S,Pd	Guru kelas	PNS
6.	Fathul Jannah	Guru kelas	PNS
7.	Linda, S,Ag, S,Pd	Guru kelas	PNS
8.	Irpansyah, S,Pd	Guru kelas	PNS
9.	Khairiyah. R, S,Pd.I	Guru BTA	PNS
10.	Masudah, S,Pd. I	Guru agama	PNS
11.	Murhani, S,Pd. SD	Guru kelas	PNS
12.	Mursidi, S.Pd	Guru kelas	PNS
13.	Nanang Mahlan, S.Pd	Guru kelas	PNS
14.	Rusyidah	Guru kelas	PNS

15.	Salabiah, S, Pd	Guru kelas	PNS
-----	-----------------	------------	-----

4. Struktur Organisasi SDN Jelapat II-I

Struktur organisasi adalah bentuk tatanan yang terdiri atas orang-orang secara berkelompok untuk mewujudkan keinginan yang ingin dicapai. Begitu pun dengan struktur organisasi yang ada di SDN Jelapat II-I, berikut:

Tabel 3. 4 Nama dan Jabatan Guru SDN Jelapat II-I

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Saidul Musaddad, S.Pd, MA	196407051985031016	Kepala Sekolah
2.	Haderi Ismail	-	Komite
3.	Mursidi, S.Pd	196502051986081006	Sekretaris
4.	Nanang Mahlan, S.Pd	197111252005011008	Bendahara
5.	Salabiyah, S.Pd	196401011985092001	Guru kelas
6.	Erny, S.H.I, S.Pd.I	198110162014062004	Guru kelas
7.	Irpansyah, S.Pd	196409241985031008	Guru kelas
8.	Antung Ani Sapitri, S.Pd	-	Guru agama
9.	Akhmad Mursidi, S.Pd	196608101988041006	Guru kelas
10.	Linda, S.Ag, S.Pd	196807212008012010	Guru kelas
11.	Fathul Jannah	196411041988042001	Guru kelas
12.	Masudah, S.Pd	196606032007012011	Guru agama
13.	Khairiyah. R, S.Pd.I	198412092010012023	Guru BTA
14.	Abdullah, S.Pd.I	-	Guru olahraga
15.	Akhmad Saufi, S.Pd	196802012005011014	Guru kelas
16.	Murhani, S.Pd, SD	196912072005011010	Guru kelas
17.	Rusyidah	-	Guru kelas

5. Data Siswa SDN Jelapat II-I

Pada keseluruhan siswa SDN Jelapat II-I pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 260 orang siswa. Keadaan siswa serta pembagian kelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jumlah Siswa SDN Jelapat II-I

Tingkat	Jumlah
Kelas I (a)	25
Kelas I (b)	25
Kelas II (a)	21
Kelas II (b)	21
Kelas III (a)	25
Kelas III (b)	25
Kelas IV (a)	13
Kelas IV (b)	14
Kelas V (a)	22
Kelas V (a)	22
Kelas VI (a)	24
Kelas VI (b)	23
Total	260

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data mengenai keadaan sarana dan prasarana beserta jumlah bangunan sekolah SDN Jelapat II-I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Jelapat II-I

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Unit Sekolah	1	Unit
2.	Ruang Kelas	12	Ruang
3.	Ruang Guru	1	Ruang
4.	Ruang kantor	1	Ruang
5.	Perpustakaan	1	Ruang
6.	Rumah Dinas Guru	2	Ruang
7.	WC Sekolah	8	Ruang
8.	Ruang UKS	1	Ruang
9.	Ruang Koperasi	0	Ruang

A. Data Penerapan dan Pemahaman Hukum *Mîm Sukûn* Siswa Kelas VI SDN Jelapat II-I

1. Biografi Siswa SDN Jelapat II-I

a. Fadhilatul Aisyah

Fadhilatul Aisyah usia 12 tahun kelahiran Banjarmasin, 25 Desember 2010. Tempat tinggal Jl. Anjir Soebarjo Desa Jelapat II Rt 05. Ia mengatakan bahwa, ia mulai belajar membaca iqra' sejak usia 5 tahun dan sejak itu juga ia mulai memasuki sekolah TPA. Ia mendapat dorongan dari orang tua yang memotivasinya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jika ada waktu luang ia menyempatkan diri untuk belajar ilmu *tajwîd* di rumah dengan dibimbing oleh ibunya. Ia mengaku masih merasa kesulitan untuk menerapkan hukum *mîm sukûn*, karena bisa terbalik penerapannya. Saat ini ia sudah mencapai juz 29 dengan 3 kali *khatam*.²

b. Muhammad Febri Rianto

Muhammad Febri Rianto usia 11 tahun kelahiran Barito Kuala, 6 Februari 2011. Tempat tinggal Kampung Negara, Desa Jelapat I. Ia mulai belajar iqra' sejak kelas 4 SD. Ia mau belajar al-Qur'an karena kemauan diri sendiri. Sampai saat ini ia mengaku masih sering kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu *tajwîd* saat membaca Al-Qur'an.³

c. Adelia Amanda

² Wawancara dengan Fadhilatul Aisyah siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

³ Wawancara dengan Muhammad Febri Rianto siswa kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

Adelia Amanda usia 11 tahun kelahiran Jelapat II, 25 April 2011. Tempat tinggal Desa Jelapat II, Rt 01. Ia mulai belajar mengaji sejak usia 11 tahun dan belajar di TPA. Ia mau belajar Al-Qur'an karena dorongan dari orang tua. Ia mengaku bahwa terkadang juga belajar ilmu *tajwîd* di rumah. Karena ia merasa keterlambatan belajar Al-Qur'an sehingga saat ini ia masih memperoleh bacaan di *iqra'* 5.⁴

d. Nanda Aliya

Nanda Aliya usia 11 tahun kelahiran Jelapat II, 28 April 2011. Tempat tinggal Desa Jelapat II Rt 01. Ia belajar Al-Qur'an di TPA saat usia 7 tahun. Termotivasi belajar Al-Qur'an karena ajakan dari keluarga yang bersekolah TPA yang akhirnya ia pun juga mau mengemban pendidikan disana. Saat ini ia sudah memperoleh 5 juz bacaan Al-Qur'an. Ia mengikuti pembelajaran *tajwîd* dengan sungguh-sungguh dan tidak lupa ia juga belajar *tajwîd* di rumah dengan dibimbing oleh neneknya.⁵

e. Najwa Nasyabila

Najwa Nasyabila usia 12 tahun kelahiran Jelapat II, 14 Januari 2011. Tempat tinggal Kalang Anyar Jelapat II, Rt 05. Ia mengku belajar Al-Qur'an pada usia 8 tahun. Berkat kegigihannya yang terus menerus membaca al-Qur'an, saat ini ia sudah memperoleh 6 juz bacaan dengan belajar di TPA. Ia mendapatkan

⁴ Wawancara dengan Adelia Amanda siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

⁵ Wawancara dengan Nanda Aliya siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

dorongan dari orang tuanya agar bisa membaca Al-Qur'an. tidak lupa ia juga selalu belajar tentang ilmu *tajwîd* di rumah.⁶

f. Khairunnisa

Khairunnisa usia 11 tahun kelahiran Jelapat II, 18 Juli 2011. Tempat tinggal Desa Jelapat II Rt 02. Ia mulai belajar iqra' sejak usia 6 tahun. Ia juga mengatakan bahwa ia belajar mengaji di TPA. Terkadang untuk mempercepat memperoleh bacaan mengaji ia juga belajar ilmu *tajwîd* dirumah. Pada hukum bacaan *mîm sukûn* ia mengaku merasa kesulitan terkadang untuk menerapkannya karena saat membaca Al-Qur'an ia bisa lupa antara *ikhfâ' syafâwî* dan *idzhâr syafâwî*.⁷

g. Fahri

Fahri usia 12 tahun kelahiran Barito Kuala, 29 Juli 2010. Tempat tinggal Tinggiran Darat Rt 02. Ia mulai belajar iqra' di TPA sejak usia 6 tahun. Ia mengatakan bahwa ia belajar membaca Al-Qur'an atas keinginan sendiri. Saat ini ia memperoleh 4 juz bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran ilmu *tajwîd* hanya ia ikuti di sekolah saja. Untuk pembelajaran hukum *mîm sukûn* ia merasa kesulitan karena mengaku bahwa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.⁸

h. Rini

Rini usia 13 tahun kelahiran Aluh-Aluh 17 Januari 2010. Ia mulai belajar huruf hijaiyyah saat duduk dibangku sekolah dasar. Ia mengaku bahwa awalnya

⁶ Wawancara dengan Najwa Nasyabila Siswi Kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

⁷ Wawancara dengan Khairunnisa siswi VI (b) SDN Jelapat II-I.

⁸ Wawancara dengan Fahri siswa Kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

tidak mau belajar Al-Qur'an, namun karena ajakan dari teman akhirnya ia mau. Saat ini rini sudah memperoleh 7 juz bacaan Al-Qur'an. Saat membaca Al-Qur'an ia diajari atau dipandu oleh pamannya.⁹

i. Halifah

Halifah usia 11 tahun kelahiran Banjarmasin 12 Juni 2011. Tempat tinggal Jl. Anjir Soebarjo Desa Jelapat II Rt 02. Halifah mulai belajar membaca Al-Qur'an sejak usia 6 tahun, karena keinginan orang tuanya dan akhirnya ia di sekolahkan di TPA. Saat ini ia sudah memperoleh 15 juz bacaan Al-Qur'an. ia juga terkadang belajar ilmu *tajwîd* di rumah. Mengenai hukum *mîm sukûn* ia merasa kesulitan terkadang untuk menerapkannya.¹⁰

j. Siti Hajar

Siti Hajar usia 12 tahun kelahiran Banjarmasin, 19 November 2010. Tempat tinggal Jl. Anjir Soebarjo Desa Jelapat II Rt 05. Siti belajar membaca Al-Qur'an dari usia 5 tahun. Ia di sekolahkan oleh orang tuanya ke TPA dengan tujuan agar cepat bisa membaca Al-Qur'an, karena kedua orang tuanya sibuk berdagang dan tidak bisa mengajari di rumah. Saat ini ia memperoleh 23 juz bacaan Al-Qur'an. tidak lupa ia juga belajar ilmu *tajwîd* di rumah dan untuk hukum *mîm sukûn* ia katakan bahwa terkadang tidak merasa kesulitan saat menerapkannya.¹¹

⁹ Wawancara dengan Rini siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

¹⁰ Wawancara dengan Halifah siswi kelas VI (b) SDN Jelapat II-I.

¹¹ Wawancara dengan Siti Hajar siswi VII (b) SDN Jelapat II-I.

k. Rahimah

Rahimah usia 13 tahun kelahiran Kampung Negara, 4 September 2009. Tempat tinggal Kampung Negara Desa Jelapat I. Ia mengaku belajar membaca Al-Qur'an sejak duduk dibangku kelas 4 SD. Di rumah ia belajar membaca Al-Qur'an dengan mendatangi rumah ustadzah untuk membimbing bacaannya. Ia mengaku jarang belajar *tajwîd* di rumah bahkan tidak dipungkiri bahwa bacaannya masih terbata-bata.¹²

l. Nazwatun

Nazwatun usia 12 tahun kelahiran Jelapat II, 12 Januari 2011. Tempat tinggal Jl. Anjir Soebarjo Desa Jelapat II. Ia mengatakan bahwa pertama kali belajar iqra' pada usia 8 tahun. Meski dengan keterlambatan belajar tersebut, kini ia memperoleh 9 juz bacaan Al-Qur'an. Ia tidak bersekolah di TPA, namun untuk belajar mengaji ia berguru dengan ustadzah setiap selesai shalat maghrib. Jika ada waktu luang terkadang ia gunakan untuk belajar ilmu *tajwîd* dan mengenai hukum *mîm sukûn* ia merasa kesulitan saat menerapkannya.¹³

m. Muhammad Nur Azka

M. Nur Azka usia 12 tahun. Kelahiran Jelapat II, 5 April 2011. Tempat tinggal Jl. Anjir Soebarjo Desa Jelapat II Rt 01. Azka mengaku bahwa ia belajar iqra' di TPA karena dorongan dari orang tua. Saat ini ia sudah mencapai juz 21 dalam membaca Al-Qur'an. Selain belajar membaca Al-Qur'an di TPA ia juga

¹² Wawancara dengan Rahimah siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

¹³ Wawancara dengan Nazwatun siswi kelas VI (b) SDN Jelapat II-I.

sering membaca Al-Qur'an di rumah dengan di ajari oleh neneknya. Saat kelas 4 SD ia mulai mengenali hukum *tajwîd* khususnya hukum *mîm sukûn*. Ia mengaku terkadang kesulitan menerapkan hukum *mîm sukûn* karena masih bisa kebingungan membedakan antara cara membaca *ikhfâ' syafâwî* dan *idzhâr syafâwî*.

n. Naila Hafidzhah

Naila Hafidzhah usia 12 tahun. Kelahiran Barito Kuala, 1 Maret 2011. Naila mengaku mulai belajar iqra' diusia 7 tahun saat duduk dibangku kelas 2 SD. Ia belajar Al-Qur'an dengan ibunya, karena ibunya sendiri adalah guru mengaji maka ia mempunyai kesempatan banyak untuk belajar Al-Qur'an. selain itu ia juga diajari oleh ibunya mengenai ilmu *tajwîd*. Saat duduk di kelas 4 SD ia belajar mengenai hukum *mîm sukûn*. Ia mengaku tidak merasa kesulitan saat menerapkan *mîm sukûn* saat membaca Al-Qur'an.¹⁴

o. Ahmad Yanadi

Ahmad Yanadi usia 12 tahun. Tempat tinggal Tinggiran Darat Rt 02. Yanadi mengaku bahwa ia belajar membaca Al-Qur'an karena suruhan dari orang tuanya. Ia juga mengatakan bahwa ia baru saja belajar iqra'dan saat ini ia menjalani iqra' 3. Karena keterlambatannya tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa ia tidak bisa lulus tes penerapan hukum *mîm sukûn* dalam penelitian ini.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Naila Hafidzhah siswi Kelas VI (b) SDN Jelapat II-I.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Yanadi siswa kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

p. Antung Fadia Dawilah

Antung Fadia usia 12 tahun. Kelahiran Jelapat II, 1 Desember 2010. Ia mengaku saat ini sudah memperoleh 1 juz bacaan Al-Qur'an dengan satu kali *khatam* membaca Al-Qur'an. Ia juga pernah bersekolah di TPA, namun sekarang sudah berhenti dan melanjutkan membaca Al-Qur'an di rumah dengan dibimbing oleh neneknya. Seperti dengan teman-temannya yang lain bahwa ia mulai mengenal ilmu *tajwîd* saat belajar di TPA dan saat dibangku kelas 4 SD ia mulai belajar mengenai hukum *mîm sukûn*. Ia mengaku bahwa kesulitan menerapkan *mîm sukûn* saat membaca Al-Qur'an.¹⁶

q. Iqbal (a)

Iqbal usia 13 tahun. Tempat tinggal Kalang Anyar Rt 03. Iqbal mulai belajar iqra' sejak usia 9 tahun. Ia belajar iqra' dengan kaum masjid. Saat ini ia sudah memperoleh 2 juz bacaan Al-Qur'an. meskipun demikian, ia masih termasuk golongan yang belum lancar membaca Al-Qur'an.¹⁷

r. Nadia

Nadia usia 12 tahun. Kelahiran Alalak, 2 Januari 2011. Tempat tinggal Kampung Negara Desa Jelapat I Rt 05. Nadia mengatakan bahwa belajar Al-Qur'an sejak duduk dibangku kelas 4 SD dan saat ini ia sudah memperoleh juz 8 dalam

¹⁶ Wawancara dengan Antung Fadiya Dawiyah siswi kelas VI (b) SDN Jelapat II-I.

¹⁷ Wawancara dengan Iqbal siswa kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

membaca Al-'Qur'an. Ia belajar Al-Qur'an dengan ibunya di rumah. Terkadang jika ada waktu luang ia menyempatkan untuk belajar ilmu *tajwîd* di rumah.¹⁸

s. Iqbal (b)

Iqbal usia 12 tahun. Tempat tinggal Kampung Negara Rt 04. Iqbal mengaku belajar Al-Qur'an saat usia 7 tahun dengan belajar di TPA. Ia belajar Al-Qur'an karena dorongan dari orang tua. Ia juga mengatakan bahwa hingga saat ini ia masih belum mampu menerapkan ilmu *tajwîd* ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan bacaannya yang masih belum lancar.¹⁹

2. Data rekaman siswa kelas VI SDN Jelapat II-I dalam penerapan hukum *mîm sukûn* pada surah *Yâsîn*.

Tabel 3. 7 Data Rekaman Penerapan Hukum Mîm sukûn Siswa SDN Jelapat II-I

No.	Nama	Link Rekaman	Nilai (a)	Nilai (b)	Rata-rata
1.	Fadhilatul Aisyah	https://drive.google.com/file/d/1lg0HbJ-K38aebDzMJxLv0UUoyO8HxPii/view?usp=drivesdk .	95	80	87,5
2.	Nanda Aliya	https://drive.google.com/file/d/1mLvjaHtl76UJBiVMD7LfNdgjBEUPhiw2/view?usp=drivesdk .	85	70	77,5
3.	M. Febri	https://drive.google.com/file/d/1mJVzBM9OtYPAlMt7Ic2jvxOhAjEHfj51/view?usp=drivesdk .	95	50	72,5
4.	Khairunnissa	https://drive.google.com/file/d/1lt5577CQUzCsLX6G4T2bZU8tfTIRu7IW/view?usp=drivesdk .	85	60	72,5
5.	Siti Hajar	https://drive.google.com/file/d/1ls4j5i2RPHih2fjhYmfo	70	70	70

¹⁸ Wawancara dengan Nadia siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

¹⁹ Wawancara dengan Iqbal siswa kelas VI (b) SDN Jelapat II-I.

		JBHighp3CLR/view?usp=drivesdk.			
6.	Najwa Nasyabila	https://drive.google.com/file/d/1mFDIIWUGf21-RCKBJzOr3IpKfBuCQRNb/view?usp=drivesdk.	85	50	67,5
7.	Rahimah	https://drive.google.com/file/d/1mD2Mm0OIUg0WVUEbFT2EL59Ni_nzh4xY/view?usp=drivesdk.	65	50	57,5
8.	Nazwatun	https://drive.google.com/file/d/1lIWnbHgZVBv106Y9XmRaD4t1PU0YYkRO/view?usp=drivesdk.	65	40	52,5
9.	Rini	https://drive.google.com/file/d/1m6aS0TyUKnp6pWhYJImz07DqHxyPXiKN/view?usp=drivesdk.	75	30	52,5
10.	Antung Fadiya	https://drive.google.com/file/d/1m3RD51TSwnY4rDOEX_kLZe0bdixTQMqD/view?usp=drivesdk.	45	60	52,5
11.	Naila Hafidzhah	https://drive.google.com/file/d/1lprdfVsD46VV6WUAbc-vLqLTpMPq-MD_/view?usp=drivesdk.	50	50	50
12.	Halifah	https://drive.google.com/file/d/1m077Jd1jpicyxZ2X8vqfpK2_c31MkK23/view?usp=drivesdk.	75	20	47,5
13.	Nadia	https://drive.google.com/file/d/1lnD40lDYjhDSZP5gvBLnMjNlPRSiw3Td/view?usp=drivesdk.	20	10	15
14.	Adelia Amanda	https://drive.google.com/file/d/1mPfZjYSxTdPplOLOQJl8rtuuIw5p7MJCC/view?usp=drivesdk.	85	0	42,5
15.	Fahri	https://drive.google.com/file/d/1mD7T4hftw2pWysVpmkGEAgeH2-jZyPyH/view?usp=drivesdk.	80	0	40
16.	M. Nur Azka	https://drive.google.com/file/d/1mNHDgUgW2D_IFUXpJnekC4P_atINvrKl/view?usp=drivesdk.	60	0	30

17.	Ahmad Yanadi	https://drive.google.com/file/d/1mQaOD3OHUPgdQnD VDchxSu8I5gwMMiQN/view?usp=drivesdk.	40	0	20
18.	Iqbal (a)	https://drive.google.com/file/d/1mC63QA7myj3Pg_IPq_HyvXm6pa_uFc2yw/view?usp=drivesdk.	25	0	12,5
19.	Taufiq Rahman	https://drive.google.com/file/d/1ly5rSeUxdUdrowIE9I3RvnIbrnzIgbwq/view?usp=drivesdk.	15	0	7,5
20.	Iqbal (b)	https://drive.google.com/file/d/1m-qLTu6lpjWodTojMvZEBc6n_qs6k1Fc/view?usp=drivesdk.	15	0	7,5

Keterangan:

- Nilai a = Pemahaman
 - Nilai b = Penerapan
3. Standar Penilaian Pemahaman dan Penerapan Hukum Bacaan *Mîm Sukûn* Siswa SDN Jelapat II-I.

Tabel 3. 8 Tabel Standar Penilaian Pemahaman Hukum *Mîm Sukûn*.

Kriteria Pemahaman Siswa	Standar Penilaian	keterangan
Sangat paham	90-100	Mampu menyebutkan 3 pembagian hukum <i>mîm sukûn</i> , menyebutkan semua pembagian hurufnya, menjelaskan cara membacanya sesuai pembagian hukum <i>mîm sukûn</i> , serta bisa memberikan keseluruhan contohnya.

Paham	70-89	Mampu menyebutkan pembagian hukum <i>mîm sukûn</i> , menyebutkan hurufnya, cara membacanya, dan maksimal 2 kali kesalahan dalam memberikan contohnya.
Kurang paham	51-69	Mampu menyebutkan pembagian hukum <i>mîm sukûn</i> , menyebutkan hurufnya, cara membacanya, dan maksimal 3 kesalahan dalam menyebutkan contohnya.
Tidak paham	0-50	Tidak mampu menyebutkan keseluruhan pembagian hukum <i>mîm sukûn</i> , huruf, dan cara membacanya. Serta tidak bisa memberikan contohnya.

Tabel 3. 9 Standar Penilaian Penerapan Penerapan Hukum *Mîm Sukûn*

Kriteria Penerapan Siswa	Standar Penilaian	keterangan
Sangat Tepat	90-100	Mampu menerapkan bacaan <i>mîm sukûn</i> dengan baik dan benar.
Tepat	71-80	Mampu menerapkan bacaan <i>mîm sukûn</i> maksimal 3 kali kesalahan dalam membacanya.

Sedang	61-70	Mampu menerapkan bacaan <i>mîm sukûn</i> dengan baik dan maksimal 4 kali kesalahan
Kurang Tepat	51-60	Mampu menerapkan bacaan <i>mîm sukûn</i> dengan baik dan maksimal 5 kali kesalahan.
Tidak Tepat	0-50	Kurang mampu menerapkan hukum <i>mîm sukûn</i> dengan melebihi 5 kesalahan.

4. Tes Soal Pemahaman dan Penerapan Hukum *Mîm Sukûn* Pada Surah *Yâsîn*.

a. Pemahaman

1. Siswa menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn* (15 poin).
2. Siswa menyebutkan huruf-huruf *mîm sukûn* sesuai dengan pembagiannya (15 poin).
3. Siswa menjelaskan mengenai cara membaca hukum *mîm sukûn* (15 poin).
4. Siswa mencari contoh hukum *mîm sukûn* dari ayat yang tersedia, (5 poin/1 hukum *mîm sukûn*, ada 11 hukum *mîm sukûn*), berikut:

- قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ إِنَّ فِي ذِكْرِهِمْ بَلَاءٌ لِّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

- اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

-وَأَنْ نَّشَأُ نَعْرِفَهُمْ فَلَا صَرَِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَدُونَ
-إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ

b. Penerapan

Berikut soal untuk tes penerapan pada hukum bacaan *mim sukun* yang diambil dari surah *Yâsîn* ayat 13, 14, 21, 47, 65, dan 74. (10 poin/1 hukum bacaan *mîm sukûn* dan tersedia 10 hukum bacaan *mîm sukûn*).

-وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ
إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ
- اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ
- وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ انْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اطَّعِمُوا مَنْ لَوْ يَشَاءُ
اللَّهُ أَطْعَمَهُ ۗ إِنَّكُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
-الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
- وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهَاتٍ لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ

B. Data Analisis Pemahaman dan Penerapan Hukum *Mîm Sukûn* Siswa Kelas VI SDN Jelapat II-I

Dari data yang ada pada tabel tes mengenai pemahaman dan penerapan hukum *mîm sukûn*, lihat uraian lengkap berikut:

1. Fadhilatul Aisyah

Fadhilatul Aisyah dengan nilai 95 dibidang pemahaman hukum *mîm sukûn* dengan kategori “Sangat Paham”. Aisyah mampu menjawab pertanyaan mengenai pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya, serta cara membacanya dan ia juga bisa memberikan 10 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan ia memperoleh nilai 80 dengan kategori “Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Pada ayat 13 dan 14 terdapat hukum *idghâm mimî* yang bisa ia terapkan. (b) pada ayat 21 terdapat 2 contoh bacaan, yakni 1 bacaan *idzhâr syafâwî* dan 1 *idghâm mimî*. Pada ayat 47 ada 2 contoh *idzhâr syafâwî* yang mampu ia bacakan contohnya. (c) Ayat 65 ada 3 contoh, yaitu 2 *idzhâr syafâwî* yang mampu ia bacakan contohnya dan 1 *ikhfâ' syafâwî* yang tidak bisa ia terapkan contohnya, karena ia membacanya sama seperti hukum bacaan *idzhâr syafâwî* yaitu dengan menutup rapat mulut atau tidak dengan samar-samar. (d) Ayat 74 ada hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca terlalu menekan bacaannya sehingga mirip seperti contoh bacaan *idghâm mimî*.

2. Nanda Aliya

Nanda Aliya dengan nilai pemahaman 85 kategori “Paham”. Ia mampu menjawab mengenai pembagian hukum *mîm sukûn* dan menyebutkan huruf-hurufnya. Sedangkan, mengenai cara membaca hukum *mîm sukûn* ia tidak bisa

menjawab. Pada bagian contoh bacaan *mîm sukûn* ia bisa memberikan semua contohnya.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 80 kategori “Tepat”. berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 dan 14 terdapat hukum *idghâm mimî*. Pada ayat 21 ada 2 hukum bacaan, yaitu *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*. Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia bacakan contohnya. (b) Ayat 65 ada 3 hukum, 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 *ikhfâ’ syafâwî*. Pada potongan ayat *أَيْدِيَهُمْ وَتَشْهَدُ* terdapat hukum bacaan *idzhâr syafâwî* ia baca dengan mengambil nafas. Pada potongan ayat *أَرْحُلُهُمْ بِمَا* terdapat hukum *ikhfâ’ syafâwî* yang harusnya dibaca samar-samar, namun ia membacanya seperti bacaan *idzhâr syafâwî*. (c) Ayat 74 ia mampu membacakan contoh hukum *idzhâr syafâwî*.

3. M. Febri Rianto

M. Febri Rianto memperoleh nilai pemahaman 95 kategori “Sangat Paham”. Ia mampu menjawab pertanyaan mengenai pembagian hukum *mîm sukûn*, menyebutkan huruf-hurufnya dan hanya menyebutkan 2 cara membaca hukum *mîm sukûn*, yaitu *idghâm mimî* dan *idzhâr syafâwî*, sedangkan untuk cara membaca *ikhfâ’ syafâwî* ia mengaku lupa. Pada bagian contoh *mîm sukûn* ia mampu memberikan semua contohnya.

Pada penilai penerapan *mîm sukûn* ia memperoleh nilai 60 dengan kategori “Kurang Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Pada ayat 13 mampu memberikan

contoh bacaan *idhâm mimî*. (b) Ayat 14 terdapat *idghâm mimî* yang ia baca sama seperti hukum *idzhâr syafâwî* dengan tidak memberikan penekanan pada bacaannya, yaitu harus dibaca berdengung dan dibaca 2 harakat panjangnya. (c) Ayat 21 ada 2 hukum, yaitu *idzhâr syafâwî* yang bisa ia berikan contoh bacaannya, namun pada hukum *idghâm mimî* masih belum bisa karena penerapan bacaan masih menyerupai bacaan *idzhâr syafâwî*. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia bacakan. (e) Ayat 65 ada 3 hukum *idzhâr syafâwî* yang pada potongan ayat *أَيَّدِيهِمْ وَتَشْهَدُ* ia membacanya dengan mengambil nafas. Pada ayat *أَرْجُلُهُمْ بِمَا* terdapat hukum *ikhfâ' syafâwî* yang dibaca secara samar-samar, namun ia membaca dengan mulut rapat seperti membaca hukum *idzhâr syafâwî*. (f) Ayat 74 ada hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan mengambil nafas ditengah-tengah hukum bacaannya.

4. Khairunnisa

Khairunnisa memperoleh nilai 85 pada bidang pemahaman *mîm sukûn* dengan kategori “Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian *mîm sukûn*, huruf-hurufnya, dan menyebutkan cara membaca *ikhfâ' syafâwî* dan *idzhâr syafâwî*. Ia juga bisa memberikan 9 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 60 kategori “Kurang Tepat”, berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 ada 1 hukum *idghâm mimî* yang bisa ia berikan contoh bacaannya. (b) Ayat 14 ada hukum *idghâm mimî*, ia bisa memberikan contoh bacaannya. (c) Ayat 21 ada 2 hukum bacaan yaitu *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*.

Pada potongan ayat yang mengandung hukum bacaan *idzhâr syafâwî* ia membacanya terlalu cepat sehingga bacaannya berbelit-belit. Bacaan yang seharusnya “*Manlâyas alukum*” ia baca “*Manlâyas uluhum*”. Kemudian pada potongan ayat *وَهُمْ مُهْتَدُونَ* mengandung hukum *idghâm mimî* ia terlalu cepat membacanya sehingga tidak memberikan hak hukum *idghâm mimî*. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî*, ia bisa membacakan contoh keduanya. (e) Ayat 65 ada 3 hukum *mîm sukûn*, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *ikhfâ' syafâwî*. Pada hukum *idzhâr syafâwî* ia mampu memberikan contoh bacaannya. Namun, pada hukum *ikhfâ' syafâwî* tidak. Ia membacanya dengan menutup rapat mulut, yang seharusnya dibaca dengan mulut yang sedikit renggang. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan mengambil nafas ditengah-tengah hukum antara huruf *mîm sukûn* bertemu huruf *ya*.

5. Siti Hajar

Siti Hajar memperoleh nilai 70 pada bidang pemahaman hukum *mîm sukûn* dengan kategori “Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian *mîm sukûn*, huruf-hurufnya. Namun, pada bagian cara membaca *idghâm mimî* ia tidak bisa menjelaskan. Hanya bisa menjelaskannya cara membaca *ikhfâ' syafâwî* dan *idzhâr syafâwî* dan bisa memberikan 6 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan, ia memperoleh nilai 50 kategori “Tidak Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 ia belum mampu membacakan contoh bacaan *idghâm mimî* karena kurang panjang. (b) Ayat 14 ia membacakan hukum *idghâm*

mimî dengan keraguan dan terdengar ada sedikit jeda. (c) Ayat 21 ada 2 hukum, 1 *idzhâr syafâwî* yang secara benar ia contohkan bacaannya. Namun, saat membacakan contoh bacaan *idghâm mimî* ia membaca sama seperti *idzhâr syafâwî* tanpa adanya penekanan atau panjang dua harakat saat memasukkan *mîm* kedalam *mîm*. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia bacakan contohnya. (e) Ayat 65 ada 3 hukum, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 *ikhfâ' syafâwî*. Pada potongan ayat pertama mengenai penerapan *idzhâr syafâwî* ia mampu menerapkannya. Namun, pada bagian potongan ayat *أَيْدِيَهُمْ وَتَشْهَدُ* ia menarik nafas diantara hukum bacaannya. Pada penerapan *ikhfâ' syafawî* masih belum bisa. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia terapkan.

6. Najwa Nasyabila

Najwa Naysabila memperoleh nilai pemahaman 85 kategori “Paham”. Ia mampu menjawab pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya, dan cara membacanya. Serta mampu memberikan 8 contohnya.

Pada bidang penerapan *mîm sukûn* memperoleh nilai 60 kategori “Kurang Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 dan 14 terdapat *idghâm mimî* yang mampu ia bacakan contohnya. (b) Ayat 21 ada 2 hukum yaitu *idghâm mimî* dan *idzhâr syafâwî*. Pada hukum bacaan *idzhâr syafâwî* ia bisa membacakan contohnya, sedangkan pada contoh bacaan *idghâm mimî* ia masih kurang panjang dalam membacanya. (c) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* ia membacakan potongan ayat *قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا* yang ia bacakan seperti ada bunyi hukum *qalqalah*. Sedangkan,

untuk bacaan *idzhâr syafâwî* yang satunya ia baca dengan benar. (d) Ayat 65 ada 3 hukum, 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan benar. Sedangkan, 1 hukum *ikhfâ' syafâwî* ia baca dengan sama seperti *idzhâr syafâwî* yaitu dibaca dengan jelas. (e) Ayat 74 ada hukum *idzhâr syafâwî* yang ia bacakan dengan tersendat.

7. Rahimah

Rahimah memperoleh nilai 65 dalam bidang pemahaman dengan kategori “Kurang Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya dan mampu menjelaskan cara membaca hukum *mîm sukûn* serta bisa memberikan 4 contoh hukum bacaannya.

Pada bidang penerapan ia memperoleh nilai 50 dengan kategori “Tidak Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 ia mampu memberikan contoh bacaan hukum *idghâm mimî*. (b) Ayat 14 ada hukum *idghâm mimî* yang ia baca dengan mengambil nafas diantara huruf *mîm sukûn* dengan huruf *mîm*. Jadi tidak ada hak *idghâm mimî* yang harusnya dibaca berdengung serta dibaca panjang 2 harakat. (c) Ayat 21 ada 2 hukum bacaan, yaitu 1 *idzhâr syafâwî* yang bisa ia berikan contoh bacaannya, namun pada hukum *idghâm mimî* ia membacanya seperti hukum *idzhâr syafâwî* tanpa adanya dengung. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang bisa ia berikan contoh bacaannya. (e) Ayat 65 ada 3 hukum bacaan, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *ikhfâ' syafâwî*. Pada contoh pertama di potongan ayat *هَيْمٌ وَتُكَلِّمُنَا* ia bisa memberikan contoh bacaan *idzhâr syafâwî*. Namun, pada potongan ayat *أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ* ada hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca secara terputus

dan melakukan pengulangan pada bagian “*Watasyahadu*”. Sedangkan, pada hukum *ikhfâ’ syafâwî* ia belum bisa memberikan contoh bacaannya. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan berhenti antara *mîm sukûn* dengan huruf *ya*.

8. Nazwatun

Nazwatun memperoleh nilai 65 dibidang pemahaman kategori “Kurang Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, menyebutkan huruf *ikhfâ’ syafâwî* dan *idghâm mimî*, serta hanya bisa menjelaskan cara membaca *idghâm mimî*. Ia bisa memberikan 7 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 40 kategori “Tidak Paham” Berikut Pemaparannya: (a) Ayat 13 ada 1 hukum *idghâm mimî* yang bisa ia berikan contoh bacaannya. (b) Ayat 14 ada 1 hukum *idghâm mimî* yang masih kurang ia tekankan dalam membacanya, yaitu ditekan 2 harakat dan didengungkan. Sedangkan ia membacanya yakni tanpa dengung dan tanpa menahan bacaan Panjang 2 harakat. (c) Ayat 21 terdapat 1 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *idghâm mimî*. Pada contoh bacaan *idzhâr syafâwî* ia belum bisa menerapkannya karena masih tersendat saat membacanya, sedangkan untuk *idghâm mimî* masih belum bisa memberikan hak bacaannya. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang bisa ia terapkan contoh bacaannya. (e) Ayat 65 ada 3 hukum bacaan, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *ikhfâ’ syafâwî*. Ke-3 hukum tersebut belum bisa diterapkan secara benar karena saat membaca ayat ini masih banyak bacaan

yang terbata-bata serta pengucapan huruf yang tertinggal. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* masih bisa diberikan contoh bacaannya.

9. Rini

Rini memperoleh nilai 75 pada bidang pemahaman dengan kategori “Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya. Namun mengenai penjelasan cara membaca *ikhfâ' syafâwî* ia tidak dapat menjawab dan hanya mampu menjawab cara membaca *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*. Adapun pada bagian pemberian contoh hanya bisa terjawab 4 soal.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 40 dengan kategori “Kurang Tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 dan 14 ia bisa membacakan contoh hukum *idghâm mimî*, meskipun dengan nada yang pelan karena bacaannya kurang lancar. (b) Ayat 21 ada hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca terlalu panjang dan pada hukum *idghâm mimî* ia kurang tepat memberikan contohnya, karena dengan 2 kali pengulangan. (c) Ayat 47 potongan ayat *لَهُمْ أَنْفَقُوا* terdapat hukum *idzhâr syafâwî* yang masih bisa ia berikan contoh bacaannya. Pada potongan ayat *إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا* ia membaca secara ragu-ragu sehingga menimbulkan bacaan panjang pada penerapan hukum *idzhâr syafâwî*. (d) Ayat 65 ada 3 hukum, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca pada contoh pertama secara benar. Namun pada contoh ke-2 ia terjeda membacanya dan melakukan pengulangan. Pada hukum *ikhfâ' syafâwî* ia belum mampu menerapkan contoh bacaannya. (e) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî*

yang belum sempurna ia berikan contoh bacaannya dan juga salah salah pengucapan tanda baca, ia membaca “*La’alhum*” yang seharusnya “*La’allahum*”.

10. Antung Fadia Dawilah

Antung memperoleh nilai pemahaman 45 dengan kategori “Tidak Paham”. Ia hanya mampu menjawab pembagian *mîm sukûn*, menyebutkan huruf *idghâm mimî* dan huruf *ikhfâ’ syafâwî*, serta hanya mampu menjawab mengenai cara membaca *ikhfâ’ syafâwî*. Pada bagian contoh hanya mampu memberikan 3 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan, memperoleh nilai 50 kategori “Tidak tepat”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 dan 14 ada *idghâm mimî* yang mampu ia berikan contoh bacaannya. (b) Ayat 21 ada 2 hukum bacaan, yaitu *idzhâr syafâwî* yang bisa ia berikan contohnya. Namun, pada contoh bacaan *idghâm mimî* ia membacanya dengan mengambil nafas setelah *mîm sukûn* sehingga bacaannya menjadi “*Ajrawwahum muhtadûh*” seharusnya “*Ajrawwahummuhtadûn*”. (c) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî*. Contoh pertama potongan ayat *لَهُمْ أَنْفِقُوا* masih bisa ia berikan contoh bacaannya. Namun, pada potongan ayat *إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا* ia membaca *idzhâr syafâwî* dengan sedikit jeda karena membetulkan bacaan pada huruf *lam* yang ber-*tasydid*, sebelumnya ia baca tidak dengan *tasydid*. (d) Ayat 65 ada 3 hukum bacaan, yaitu 2 *idzhâr syafâwî* dan 1 *ikhfâ’ syafâwî*. Pada potongan ayat dicontoh pertama masih bisa ia berikan contoh bacaannya. Namun, pada potongan ayat *أَيَّدِيهِمْ وَتَشْهَدُ* ia baca dengan mengambil nafas setelah huruf *mîm sukûn*. Pada

hukum *ikhfâ' syafâwî* ia belum bisa menerapkannya, karena membacanya masih seperti hukum *idzhâr syafâwî*. (e) Ayat 74 ada *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan mengambil nafas setelah *mîm sukûn*.

11. Naila Hafidzhah

Naila Hafidzhah memperoleh nilai 50 dengan kategori “Tidak Paham”. Ia hanya mampu menjawab 2 pembagian hukum *mîm sukûn*, yaitu *ikhfâ' syâfawî* dan *idghâm mimî*. Sedangkan untuk *idzhâr syafâwî* ia selalu menyebutnya sebagai *idzhâr khalqi*. Adapun mengenai pembagian huruf-huruf *mîm sukûn*, ia hanya bisa menyebutkan 2 saja yaitu huruf *idghâm mimî* dan huruf *ikhfâ' syafâwî*. Sedangkan pada soal ke-3 mengenai penjelasan cara membaca hukum *mîm sukûn* belum bisa ia jelaskan. Untuk soal bagian pemberian contoh *mîm sukûn*, ia bisa menyebutkan 6 contohnya.

Adapun pada bidang penerapan memperoleh nilai 70 dengan kategori “Sedang”. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 ada 1 hukum *idghâm mimî* yang masih kurang penekanan mambacanya. (b) Ayat 14 ada 1 hukum *idghâm mimî* yang masih bisa ia berikan contohnya. (c) Ayat 21 terdapat 2 hukum bacaan, yaitu 1 *idzhâr syafâwî* dan 1 *idghâm mimî* yang bisa ia berikan contohnya. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia berikan contoh bacaannya. (e) Ayat 65 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *ikhfâ' syafâwî*. Contoh hukum *idzhâr syafâwî* pada potongan ayat pertama masih bisa diterapkan, namun, pada potongan ayat *وَتَشْهَدُ* bacaan sempat berbelit. Pada contoh bacaan *ikhfâ' syafâwî* ia belum bisa

memberikan contoh bacaannya. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang mampu ia terapkan bacaannya.

12. Halifah

Halifah memperoleh nilai 75 pada bidang pemahaman dengan kategori “Paham”. Ia mampu menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, menyebutkan hurufnya, dan tidak mampu menjelaskan cara membaca hukum *mîm sukûn*. Pada bagian contoh ia mampu memberikan 9 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 20 dengan kategori “Tidak Tepat”, karena masih belum lancar dalam membaca al-Qur’an serta penyebutan *makhraj* huruf yang belum tepat. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 ada hukum *idghâm mimî* yang ia harusnya “*Lahummatsalan*”. Namun ia membaca dengan “*Lahum asyalan*” seolah-olah *mîm sukûn* bertemu huruf *syin*. (b) Ayat 14 ada hukum *idghâm mimî* namun ia membacanya masih kurang panjang dan tidak ada dengung. (c) Ayat 21 ada 2 hukum bacaan, yaitu *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*. Pada contoh *idzhâr syafâwî* masih bisa ia berikan contoh bacaannya, walaupun setelahnya ada kekeliruan dalam pengucapan hurufnya. Dan ada hukum *idghâm mimî* yang belum bisa ia berikan contoh membacanya. (d) Ayat 47 ada 2 hukum *idzhâr syafâwî* yang bacaannya masih belum tepat karena dengan pengulangan setelah membaca *mîm sukûn* dan diiringan dengan kesalahan pengucapan huruf setelahnya. (e) Ayat 65 ada 3 hukum bacaan, yaitu 2 hukum *idzhâr syafâwî* dan 1 hukum *ikhfâ’ syafâwî*. Ketiga hukum bacaan tersebut ia baca dengan memotong kata atau mengambil nafas diantar huruf *mîm sukûn* dengan huruf hijaiyyah yang

menjadi hukum *mîm sukûn*. (f) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan kesalahan pembacaan baris huruf setelah *mîm sukûn*. Ia membaca “*La’allahum yansharûn*” seharusnya “*La’allahum yunsharûn*”.

13. Nadia

Nadia memperoleh nilai 20 dibidang pemahaman dengan kategori “Tidak Paham”. Ia hanya mampu menyebutkan 2 pembagian hukum *mîm sukûn* yaitu *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*. Sedangkan untuk penyebutan huruf *ikhfâ’ syafâwî*, *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*, serta penjelasan mengenai cara membaca hukumnya tidak bisa ia sebutkan. Pada pemberian contoh hukum *mîm sukûn* ia hanya mampu memberikan 2 contoh saja.

Pada bidang penerapan memperoleh nilai 10, kategori “Tidak Tepat” karena bacaan masih belum lancar. Berikut pemaparannya: (a) Ayat 13 dan 14 sama-sama terdapat 1 hukum, yaitu *idghâm mimî* yang belum mampu ia berikan contoh bacaannya karena masih terbata-bata membacanya, (b) ayat 21 ada 2 hukum, yaitu *idzhâr syafâwî* dan *idghâm mimî*. Pada penerapan *idzhâr syafâwî* saat membacanya ia masih terdengar seperti ragu-ragu saat menerapkannya, sedangkan *idghâm mimî* membaca hukumnya dengan terputus atau mengambil nafas diantara م - م. (c) Ayat 47 ada 2 hukum bacaan *idzhâr syafâwî*, namun pada potongan ayat لَهُمْ أَنْفِقُوا ia membacanya dengan menarik nafas diantara *mîm sukûn* dengan huruf *alif*. Pada potongan ayat yang terdapat hukum ke- 2 أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ 2 masih ragu membacanya.

(c) Ayat 65 ada 3 hukum, yaitu 2 *idzhâr syafâwî* dan 1 *idghâm mimî* yang belum bisa diterapkan bacaannya. (d) Ayat 74 ada 1 hukum *idzhâr syafâwî* yang ia baca dengan “*La’allahu yunsharun*” seharusnya “*La’allahum yunsharun*”.

14. Adelia Amanda

Adelia Amanda memperoleh pemahaman dengan nilai 85 kategori “Paham”. Ia bisa menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn* serta menyebutkan huruf-hurufnya dan mampu memberikan semua contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan ia belum bisa menerapkan hukum *mîm sukûn*, karena, adelia masih di iqra’ 5 sehingga bacaannya masih perlu dituntun. Jadi ia hanya mencoba membacakan 2 ayat pada surah *Yâsîn* saja.

15. Fahri

Fahri memperoleh nilai 80 dibidang pemahaman hukum *mîm sukûn* dengan kategori “Paham”. Ia bisa menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, menyebutkan huruf-hurufnya, dan menjelaskan cara membaca *idzhâr syafawî* dan *idghâm mimî* saja, serta juga mampu memberikan 8 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan ia belum mampu memberikan contoh bacaan hukum *mîm sukûn* karena bacaan Al-Qur’an masih belum lancar dan sangat perlu memerlukan tuntunan untuk membacanya.

16. Muhammad Nur Azka

M. Nur Azka memperoleh nilai 60 dalam bidang pemahaman dengan kategori “Kurang Paham”. Ia bisa menyebutkan pembagian *mîm sukûn*, huruf-

hurufnya. Namun, tidak mampu menjelaskan cara membaca *idzhâr syafâwî*, *ikhfâ' syafâwî* dan *idghâm mimî*. Selain itu ia hanya mampu menyebutkan 6 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan kurang lancar masih sanagat terbata-bata bacaannya bahkan masih ada huruf-huruf yang salah dalam pengucapannya. Sehingga sangat sulit sekali untuk menerapkan hukum *tajwîd* khususnya hukum *mîm sukûn*.

17. Ahmad Yanadi

Ahmad Yanadi memperoleh nilai 50 dibidang pemahaman dengan kategori “Tidak Paham”. Ia hanya mampu menyebutkan huruf-huruf *idghâm mimî*. Namun, untuk pemberian contoh ia bisa memberikan 7 contoh hukum *mîm sukûn*.

Pada bidang penerapan ia belum mampu menerapkan karena ia masih membaca bagian iqra' 3 sehingga tentu bacaannya belum lancar.

18. Iqbal (a)

Iqbal memperoleh nilai 25 pada bidang pemahaman dengan kategori “Tidak Paham”. Ia tidak mampu menyebutkan keseluruhan hukum *mîm sukûn*, pembagian huruf, serta penjelasan mengenai cara membacanya. Ia hanya bisa menyebutkan 1 pembagian hukum *mîm sukûn* yaitu, *idghâm mimî* dan menyebutkan hurufnya. Namun pada bagian contoh hukum *mîm sukûn* ia mampu memberikan 3 contohnya. Adapun pada bidang penerapan, Ia belum mampu memberikan contoh bacaan hukum *mîm sukûn* karena bacaan belum lancar.

19. Taufiq Rahman

Taufiq Rahman memperoleh nilai 15 dengan kategori “Tidak Paham”. Ia tidak bisa menyebutkan pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya, serta penjelasan mengenai cara membacanya. Tetapi ia masih bisa memberikan 3 contoh bacaan *mîm sukûn*. Pada bidang penerapan, taufiq masih belum lancar membaca atau masih sangat terbata-bata sehingga belum mampu menerapkan hukum *mîm sukûn* dalam membaca Al-Qur’an.

20. Iqbal (b)

Iqbal memperoleh nilai 15 kategori “Tidak Paham”. Iqbal hanya mampu memberikan 3 contoh hukum *mîm sukûn*. Sedangkan untuk soal 1 sampai 3 mengenai pembagian hukum *mîm sukûn*, huruf-hurufnya, serta penjelasan mengenai cara membacanya tidak mampu ia sebutkan. Adapun untuk bidang penerapan, Iqbal belum bisa memberikan contoh bacaan hukum *mîm sukûn* karena bacaannya masih belum lancar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman dan Penerapan Hukum *Mîm Sukûn* Siswa Kelas VI SDN Jelapat II-I

Kemampuan setiap orang tentu berbeda-beda, ada yang pandai dan kurang pandai. Hal ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan beberapa faktor lainnya ada yang menjadi penghambat dan pendukung. Sama halnya mengenai kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan hukum *mîm sukûn*. Berikut pemaparannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan:

1. Faktor Pendukung

a. Program pembelajaran

Dalam suatu lembaga pendidikan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam kurikulum yang dicetuskan oleh pemerintah. Begitu pula dengan pembelajaran yang dilakukan di SDN Jelapat II-I salah satunya, yaitu pembelajaran materi hukum *mîm sukûn* di kelas IV. Seperti yang dikatakan oleh guru wali kelas VI SDN Jelapat II-I bahwa pembelajaran ini memang atas dasar kurikulum sekolah yang dipakai. Di kelas I siswa belajar mengenali huruf-huruf hijaiyah, kelas II dan III mulai belajar membaca huruf yang diberi harakat. Sampai di kelas IV siswa mulai belajar tentang hukum *tajwîd* yaitu hukum *mîm sukûn*.²⁰

b. Kemauan diri sendiri serta dukungan orang tua

Siswa merasa belajar itu adalah suatu kewajiban yang memang harus ia jalani, maka siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus dan bersungguh-sungguh. Tidak jarang, siswa juga mengulang kembali di rumah mengenai materi pembelajaran di sekolah. Belajar di rumah bisa dilakukan bersama orang tua atau anggota keluarga lainnya.²¹ Hal ini tidak terlepas dengan peran orang tua yang selalu mendukung anak dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta mendidik agar mengamalkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Khairiyah Guru BTA di SDN Jelapat II-I.

²¹ Wawancara dengan Fadhilatul Aisyah siswi kelas VI (a) SDN Jelapat II-I.

- c. Mengikuti pembelajaran mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) menjadi pilihan untuk meningkatkan pendidikan mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an. TPA sekarang banyak dijumpai di kota maupun di desa, seperti halnya di Desa Jelapat II-I ada tempat mengaji yang bisa dijumpai meski dengan jarak yang cukup jauh. Namun, hal ini bisa dijadikan solusi cepat untuk siswa belajar mengenai kaidah *tajwîd*.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya perhatian orang tua

Terkadang sebagian orang tua hanya sebatas meminta anaknya untuk sekolah dan menyerahkan seutuhnya untuk dididik dengan benar oleh guru di sekolah, demikian karena alasan kesibukan bekerja dan lainnya. Sebenarnya anak juga memerlukan campur tangan orang tua seperti perlunya orang tua mengetahui bagaimana hari-harinya belajar sekolah terlebih dengan mengajarnya kembali di rumah untuk meningkatkan ingatannya terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

- b. Kurangnya perhatian saat belajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan siswa yang belajar disekolah bisa saja terkadang bosan dan melakukan sesuatu yang membuat hilangnya konsentrasi dengan materi yang diberi oleh guru sehingga berdampak gagalnya memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini lumrah sekali terjadi di kalangan siswa tingkat sekolah dasar karena jika ia merasa bosan dengan materi belajar, bahkan ada guru yang mengajar

dengan cara monoton saja tanpa diselingi permainan atau hiburan hal ini pastinya akan membuat siswa menjadi semakin malas dengan pembelajaran di kelas dan kemudian mencari kesenangan lain seperti bermain-main saat guru menjelaskan, mengganggu teman yang fokus belajar, bahkan sering meminta izin keluar kelas dengan hal yang tidak penting.²²

²² Tika Nur Sartika Sari, Pembelajaran yang Monoton, Sebabkan Siswa Menjadi Bosan dan Malas, Teknologi Informasi STIKIP Muhammadiyah Kuningan, 2020, <http://news.upmk.ac.id/home/post/pembelajaran.yang.monoton.sebabkan.siswa.menjadi.bosan.dan.malas.html>, Diakses Pada Senin, 10 Juli 2023 Pukul 08.30 WITA.